



PENYULUHAN SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI DUKUNGAN KELUARGA DALAM PENINGKATAN KUNJUNGAN K6

*(Educational As Effort To Optimize Family Support
In Increasing K6)*

**Sentot Imam Suprpto¹, Ratna Wardani¹, Idah Ayu Wulandari^{1,2}, I Nyoman Dharma
Wisnawa³**

¹Universitas Strada Indonesia

Jl. Manila No.37, Tosaren, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia

²Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Jalan Tukad Balian no 180, Renon, Denpasar, Bali, Indonesia

³UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara

Jalan Ahmad Yani No. 110, Denpasar Utara, Bali, Indonesia

e-mail : ayuwulandari28@gmail.com

Received :, Agustus, 2025

Accepted :September , 2025

Published : November, 2025

ABSTRAK

Seorang perempuan dalam siklus kehidupannya untuk memperoleh keturunan, akan melalui proses kehamilan dan persalinan yang alami adalah hal yang fisiologis. Hal ini akan berjalan dengan lancar jika memperoleh banyak dukungan dari suami, keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk penyuluhan dengan menggunakan media poster yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di Puskesmas III Denpasar Utara. Populasi yang digunakan adalah Ibu hamil Trimester III di Puskesmas III Denpasar Utara yaitu sebanyak 30 orang dengan teknik sampling menggunakan total sampling. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner. Untuk menilai pengetahuan mitra, maka dilakukan pre dan post test. Untuk kegiatan penyuluhan, media yang digunakan adalah poster. Hasil menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden antara sebelum dan setelah pemberian penyuluhan. Diharapkan tenaga kesehatan aktif memberikan penyuluhan kepada keluarga ibu hamil tentang pentingnya dukungan keluarga dan keluarga diharapkan bisa memberikan dukungan kepada ibu hamil sehingga ibu dapat melakukan pemeriksaan sesuai dengan anjuran yaitu 6 kali.

Kata kunci : Poster, Dukungan Keluarga, ANC, K6

ABSTRACT

To have children, a woman will go through the natural process of pregnancy and childbirth is a physiological thing. This will run smoothly if it receives a lot of support from her husband, family, community and health workers. This community service activity is in the form of counseling using poster media which was carried out in August 2025 at Puskesmas III Denpasar Utara. The population used was 30 pregnant women in the third trimester at Puskesmas III Denpasar Utara, with sampling technique using total sampling. The data collection tool used a questionnaire. To assess partner knowledge, a pre- and post-test was conducted. For the counseling activity, the media used was a poster. Based on the table above, the provision of counseling significantly influenced the level of knowledge of respondents between before and after the counseling.

Therefore, it is expected that health workers actively provide counseling to families of pregnant women about the importance of family support in encouraging pregnant women to have a minimum of 6 prenatal checkups during pregnancy and the family is expected to provide support to pregnant women so that mothers can carry out checkups according to the recommendations, namely 6 times

Keywords : *Poster, family support, ANC, K6*

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu akibat kehamilan, persalinan dan nifas masih cukup tinggi. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, tercatat sekitar 295.000 kematian ibu terjadi secara global. Indonesia menempati urutan ke-4 tertinggi di kawasan Asia Pasifik dengan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 177 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data nasional, terjadi peningkatan jumlah kematian ibu dari tahun 2019 sebesar 4.2% (4.197 kasus) menjadi 4.6% (4.627 kasus) pada tahun 2020. Jumlah kematian ibu adalah 3.572 kematian. Hasil SDKI tahun 2022 menunjukkan penyebab kematian Ibu oleh karena Hipertensi dalam Kehamilan (HDK) sebanyak 801 kasus, perdarahan adalah 741 kasus, jantung adalah 232 kasus, infeksi sebanyak 175 kasus, dan penyebab lain-lain adalah 1.504 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2023)(Statistik 2024)

Proses kehamilan, persalinan dan nifas seorang ibu akan berjalan dengan lancar jika memperoleh banyak dukungan dari suami, keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan. Pada masa ini, seorang ibu akan mengalami perubahan baik itu fisik yang menimbulkan ketidaknyamanan seperti mual muntah, pusing, mudah pingsan, kram pada kaki, nyeri pinggang dan punggung, Buang Air Kecil dengan frekuensi yang sering, tekanan dan ketidaknyamanan pada *symphysis pubis*, sesak nafas, konstipasi, varises, mudah lelah, *Braxton hicks* (his palsu), oedema pergelangan kaki, kesulitan tidur, serta perubahan psikologis seperti perubahan mood, dan peningkatan kecemasan (Awoke and Ababulgu 2024).

Upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan *Ante Natal Care* (ANC). Menurut WHO (2020), layanan ANC yang berkualitas memiliki peran penting dalam menurunkan AKI serta meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi. Upaya konkret di tingkat komunitas seperti dukungan keluarga diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terhadap pentingnya kunjungan ANC, khususnya kunjungan lengkap minimal enam kali (K6). Pada tahun 2016 WHO mengeluarkan rekomendasi pelayanan antenatal yang bertujuan untuk memberikan pengalaman hamil dan melahirkan yang positif (*positive pregnancy experience*) yang disebut sebagai 2016 WHO ANC Model. Salah satu rekomendasi dari WHO adalah pada ibu hamil normal ANC minimal dilakukan 8x. Setelah dilakukan adaptasi dengan profesi dan program terkait, disepakati di Indonesia, ANC dilakukan minimal 6 kali yaitu 1 kali pada trimester I, 2 kali pada trimester II dan 3 kali pada trimester III, dimana minimal 2 kali ibu hamil harus kontak dengan dokter (1 kali di trimester 1 dan 1 kali di trimester 3) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia n.d.). Di Indonesia, cakupan ANC sangat fluktuatif dan pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, kunjungan K4 adalah sebesar 88,8% sedangkan pada tahun 2022 adalah sebesar 86,2%. Di Provinsi Bali, cakupan pelayanan K4 adalah 85,5% dan hal ini

belum mencapai target nasional Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu sebesar 90%, Sedangkan untuk K6, Bali menempati urutan ke 11 dengan cakupan 74,7% (target nasional 78%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan antenatal secara signifikan berhubungan dengan risiko komplikasi kehamilan. Oleh karena itu, mengevaluasi pencapaian K6 di wilayah ini memiliki nilai strategis dalam upaya meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu

Keteraturan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC salah satunya dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Keluarga ibu hamil perlu memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu minimal 6 kali selama kehamilan. Peningkatan pengetahuan ini dapat dilakukan dengan pemberian informasi yang salah satu medianya menggunakan poster.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk penyuluhan dengan menggunakan media poster yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di Puskesmas III Denpasar Utara. Populasi yang digunakan yaitu ibu hamil Trimester III di Puskesmas III Denpasar Utara sebanyak 30 orang dengan teknik sampling total. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner. Untuk menilai pengetahuan mitra, maka dilakukan pre dan post test. Untuk kegiatan penyuluhan, media yang digunakan adalah poster.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 3 tahap. Kegiatan tahap pertama yaitu pengukuran pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan, dimana mitra diberikan tentang tata cara pengisian kuesioner. Selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pentingnya kunjungan K6 pada keluarga ibu hamil Trimester III. Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan pengukuran pengetahuan mitra dengan melakukan post test. Data yang didapat pada pre dan post test dilakukan analisis dengan menggunakan SPSS yaitu uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
<20 tahun	1	3,33
20-35 tahun	26	86,67
>35 tahun	3	10
Jumlah anak		
1	2	6,67
2-4	27	90
≥ 5	1	3,33
Pendidikan		
SD		
SMP	2	6,67
SMA	25	83,33
PT	3	10

Pekerjaan		
Ya	22	73,33
Tidak	8	26,67

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (86,67%), memiliki anak 2-4 orang (90%), berpendidikan SMA (83,33%) dan bekerja (73,33%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden sebelum diberikan Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	14	46,7
Rendah	16	53,3

Berdasarkan tabel di atas, sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 16 orang (53,33%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden setelah diberikan Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	30	100
Rendah	0	0

Berdasarkan tabel di atas, setelah diberikan penyuluhan seluruh responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi (100%).

Tabel 4. Hubungan Pemberian Penyuluhan Terhadap tingkat Pengetahuan

Test Statistics^a	
pengetahuan setelah - pengetahuan sebelum	
Z	-4.878 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan tabel di atas, pemberian penyuluhan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden antara sebelum dan setelah pemberian penyuluhan (p value < 0,001).

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan program kunjungan Antenatal Care (ANC). Salah satu dari faktor-faktor tersebut adalah dukungan sosial, terutama dari keluarga. (Gebeyehu et al. 2024). Dukungan dari orang terdekat, yaitu keluarga, diyakini memiliki pengaruh besar terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti program ANC. Selain itu, kesadaran dan motivasi ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan juga menjadi faktor penentu. Keluarga adalah sumber dukungan sosial utama bagi

ibu hamil selama masa kehamilan, persalinan, dan setelah melahirkan (Yehualashet, Seboka, and Tesfa 2022).

Salah satu teori yang membahas tentang dukungan keluarga adalah *Family-Centered Maternity Care* (FCMC). FCMC adalah pendekatan dalam pelayanan kebidanan yang menempatkan keluarga sebagai pusat dari perawatan dan pengambilan keputusan selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas. FCMC mengakui bahwa keluarga memainkan peran penting dalam kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi, serta menekankan kemitraan antara tenaga kesehatan, ibu, dan keluarga dalam proses pengambilan keputusan (International and Education 2015)

FCMC menekankan bahwa keluarga adalah sumber dukungan utama bagi ibu hamil. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu mengoptimalkan keterlibatan keluarga dalam setiap kegiatan ibu hamil, termasuk kunjungan ANC. Dengan pendekatan FCMC, perawatan prenatal dapat disesuaikan dengan preferensi ibu dan keluarga. Keluarga dapat aktif berpartisipasi dalam edukasi antenatal, pasangan atau orang terdekat dapat terlibat dalam ANC, dan tenaga kesehatan memberikan dukungan selama pelayanan ANC (Tessema et al. 2023).

Keluarga dianggap sebagai fondasi penting dalam masyarakat yang memberikan dukungan berkelanjutan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga membesarkan anak. Pada FCMC beberapa prinsip utamanya adalah perawatan prenatal yang disesuaikan dengan kebutuhan psikososial, pendidikan, fisik, spiritual, dan budaya setiap wanita dan keluarganya. Selain itu, program pendidikan perinatal yang komprehensif bertujuan untuk mempersiapkan keluarga agar dapat berpartisipasi aktif sejak perencanaan kehamilan, selama kehamilan, persalinan, dan dalam proses pengasuhan anak yang terus berkembang (Babatunde and John-akinola 2022).

Dalam konteks kehamilan dan persalinan, keluarga dipandang sebagai unit dasar masyarakat yang memberikan dukungan esensial. FCMC menekankan beberapa prinsip utama, di antaranya: perawatan prenatal yang personal dan mempertimbangkan kebutuhan psikososial, pendidikan, fisik, spiritual, serta budaya individu dan keluarganya. Selain itu, FCMC juga mengutamakan program pendidikan perinatal yang lengkap, yang dirancang untuk mempersiapkan keluarga agar dapat berperan aktif dalam setiap tahapan, mulai dari prakonsepsi, kehamilan, persalinan, hingga pengasuhan anak (Woldeamanuel n.d.)

Kepatuhan terhadap ANC dipengaruhi oleh banyak faktor di berbagai tingkatan. Keterlibatan pasangan dalam perawatan antenatal menjadi salah satu faktor penting, namun efeknya bisa bervariasi tergantung pada tingkat dukungan yang sudah ada sebelumnya. Penolakan suami untuk menemani ke klinik seringkali menjadi alasan keterlambatan ibu memulai ANC. Sebaliknya, kehadiran pasangan saat ANC meningkatkan kemungkinan ibu mendapatkan pemeriksaan penting seperti tes urine dan darah, serta konseling mengenai potensi komplikasi kehamilan (Mutawtah et al. 2023).

Kepatuhan ANC ditemukan sangat kompleks dan bergantung pada berbagai faktor yang berasal dari sumber di tingkat individu, komunitas, dan pusat pelayanan kesehatan. Sejumlah hambatan kepatuhan perawatan antenatal diidentifikasi termasuk keterlibatan pasangan dalam perawatan antenatal dan memiliki efek berbeda berdasarkan tingkat dukungan pasangan yang sudah ada sebelumnya, baik meningkatkan atau

menghambat kepatuhan, Kebanyakan wanita menunjukkan bahwa mereka memulai ANC terlambat karena beberapa penolakan suami/pasangan untuk menemani pasangan mereka ke klinik antenatal, wanita yang pasangannya menghadiri ANC secara signifikan lebih mungkin untuk menerima tes urine dan darah dan diberi konseling tentang komplikasi kehamilan dibandingkan dengan wanita yang datang sendirian (Roro, Deressa, and Lindtjørn 2022).

Keluarga, dengan berbagai fungsinya seperti fisik, psikologis, reproduksi, sosial, dan ekonomi, merupakan sebuah sistem yang saling memengaruhi dalam kehidupan sehari-hari. Efektivitas perawatan akan meningkat jika berfokus pada keluarga. Sebagai salah satu institusi terpenting dalam masyarakat, keluarga mewariskan nilai-nilai budaya kepada anggotanya. Oleh karena itu, perawat perlu memahami keluarga sebagai sebuah institusi dalam masyarakat agar dapat memberikan perawatan yang aman, komprehensif dan holistik. Selama masa kehamilan, keluarga menjadi dukungan sosial yang krusial dalam mendukung kepatuhan terhadap kunjungan ANC, karena interaksi intensif mereka dengan ibu hamil. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, informasi, bantuan praktis, dan dukungan penilaian (Huang et al. 2022).

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui pemberian penyuluhan, ditemukan bahwa edukasi melalui penyuluhan efektif dapat meningkatkan pengetahuan keluarga. Jika pengetahuan keluarga meningkat, maka harapan kedepannya adalah dukungan yang diberikan kepada ibu hamil tinggi sehingga ibu hamil rutin melakukan pemeriksaan kehamilan ke tenaga Kesehatan minimal 6 kali dan AKI dapat dicegah dan diturunkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan pengetahuan keluarga ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan berdasarkan hasil uji statistik penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan. Untuk itu diharapkan tenaga kesehatan aktif memberikan penyuluhan kepada keluarga ibu hamil tentang pentingnya dukungan keluarga dalam mendukung ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali selama kehamilan sehingga cakupan ibu hamil K6 dapat meningkat. Selain itu, keluarga diharapkan bisa memberikan dukungan kepada ibu hamil sehingga ibu dapat melakukan pemeriksaan sesuai dengan anjuran dan menjalani proses kehamilan, persalinan serta nifasnya dengan lancar. Mengingat dengan melakukan pemeriksaan dapat mendeteksi kelainan secara dini sehingga komplikasi dapat dicegah.

DAFTAR PUSTAKA

Awoke, Nefsu, and Sabit Abazinab Ababulgu. 2024. "Care Utilization among Pregnant." (February). <https://doi.org/10.3389/fgwh.2024.1230975>.

Babatunde, Oyenike Oluwakemi, and Yetunde Olufisayo John-akinola. 2022. "Social Support
Jurnal Abdimas ITEKES Bali | 43

- Provided by Men to Their Spouse during Last Pregnancy.” 63(February): 59–65.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2021. “Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2020.” *Dinas Kesehatan Provinsi Bali*: 2013–15.
- Gebeyehu, Asaye Alamneh, Anteneh Mengist Dessie, Melkamu Aderajew Zemene, and Rahel Mulatie Anteneh. 2024. “Inadequacy of Antenatal Care Attendance and Its Determinants amongst Pregnant Women in Ethiopia Based on the 2019 Mini- Ethiopian Demographic Health Survey : Secondary Data Analysis.” 3.
- Huang, Jingui et al. 2022. “The Relationship among Pregnancy-Related Anxiety, Perceived Social Support, Family Function and Resilience in Chinese Pregnant Women: A Structural Equation Modeling Analysis.” *BMC Women’s Health* 22(1): 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12905-022-02145-7>.
- International, The, and Childbirth Education. 2015. “Family-Centered Maternity Care.”
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Ketiga. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- . 2023. *PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- . “PELAYANAN ANTENATAL TERPADU.”
- Mutawtah, Mona Al, Emma Campbell, Hans Peter Kubis, and Mihela Erjavec. 2023. “Women ’ s Experiences of Social Support during Pregnancy : A Qualitative Systematic Review.” *BMC Pregnancy and Childbirth*. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-06089-0>.
- Roro, Meselech, Wakgari Deressa, and Bernt Lindtjørn. 2022. “Antenatal Care Utilization and Compliance with National and WHO Guidelines in Rural Ethiopia : A Cohort Study.” *BMC Pregnancy and Childbirth*: 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-05171-3>.
- Statistik, Badan pusat. 2024. *Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2024*. Jakarta: BPS.
- Tessema, Dagmawit, Amanuel Kassu, Amanuel Teshome, and Ritbano Abdo. 2023. “Timely Initiation of Antenatal Care and Associated Factors among Pregnant Women Attending at Wachemo University Nigist Eleni Mohammed Memorial Comprehensive Specialized Hospital , Hossana , Ethiopia : A Cross-Sectional Study.” 2023.
- Woldeamanuel, Berhanu Teshome. “Factors Associated with Inadequate Prenatal Care Service Utilization in Ethiopia According to the WHO Recommended Standard Guidelines.”
- Yehualashet, Delelegn Emwodew, Binyam Tariku Seboka, and Getanew Aschalew Tesfa. 2022. “Determinants of Optimal Antenatal Care Visit among Pregnant Women in Ethiopia : A Multilevel Analysis of Ethiopian Mini Demographic Health Survey 2019 Data.” *Reproductive Health*: 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01365-2>.